

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang tersusun dari beribu-ribu pulau yang dihuni oleh berbagai macam suku bangsa serta adat istiadatnya. Dengan luas kawasan hutan tropis terkaya kedua di dunia setelah Brazil, negara kita menyimpan potensi hayati yang merupakan sumber bahan pangan dan obat-obatan yang telah lama dimanfaatkan oleh suku-suku tradisional di Indonesia. Dengan luas kawasan yang mencapai 120,35 juta hektar Indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat (Heriyanto, 2006)

Masyarakat tradisional di Sulawesi Utara khususnya yang bermukim disekitar wilayah hutan, telah banyak memanfaatkan sumberdaya hutan khususnya tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keperluan pangan, bahan konstruksi rumah dan lainnya begitu pula obat-obatan tradisional. Hal tersebut menunjukkan fakta bahwa sumber daya alam yang potensial sangat tinggi sehingga masyarakat disekitarnya juga memiliki ketergantungan terhadap sumberdaya tersebut. Sehubungan dengan kekayaan alam Indonesia yang cukup tinggi, kemudian dipadukan dengan keragaman suku bangsa akan terungkap berbagai sistem pengetahuan tentang lingkungan alam. Pengetahuan ini akan berbeda dari satu etnis dengan etnis lainnya karena perbedaan tempat tinggal dan dipengaruhi oleh adat, tata cara dan perilaku (Hendra, 2002).

Propinsi sulawesi utara merupakan salah satu propinsi di kawasan timur Indonesia dan terbagi kedalam 15 wilayah administrasi Kabupaten dan Kota yakni Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon, Kota Kotamobagu, Kabupaten

Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Kepulauan Sitaro (Kinho dkk 2011),

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun (Setyawati 2010). Pemanfaatan tumbuhan obat atau bahan obat alam bukanlah merupakan hal yang baru. Pemanfaatan bahan-bahan dari alam merupakan pilihan yang diambil oleh sebagian masyarakat untuk menjaga kesehatannya, dan adanya gerakan kembali ke alam (*back to nature*) semakin meningkatkan pemanfaatan bahan-bahan yang berasal dari alam. Tubuh manusia secara lebih mudah menerima obat dari bahan yang alami dibandingkan dengan obat kimiawi. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat moderen (Lusia, 2006).

Sehubungan dengan Perkembangan zaman dan modernisasi budaya, dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan yang telah lama ada yang dimiliki oleh masyarakat (Bodeker, 2000). Sejalan dengan hal itu pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional juga menjadi semakin langka dan di khawatirkan akan menghilang, karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional ini cenderung diketahui oleh kelompok atau klen tertentu dan tidak semua anggota masyarakat atau anggota suku mengetahuinya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka diperlukan upaya untuk menggali informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat pedesaan seputaran Sub-Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang yang belum dikenal dan dikembangkan serta dibuktikan mengenai kandungan fitokimianya. Data dan informasi ini menjadi sangat penting untuk di dokumentasikan sehingga dapat diketahui oleh generasi berikutnya, mengingat belum adanya dokumentasi tentang tumbuhan obat tradisional di Sub-Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang yang komprehensif dan dilengkapi dengan data ilmiah tentang kandungan bahan aktif yang terkandung dalam jenis-jenis tumbuhan obat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kawasan Hutan Cagar Alam Gunung Ambang. Cagar Alam Gunung Ambang merupakan salah satu hutan lindung yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow. Gunung Ambang memiliki topografi bergelombang, berbukit sampai bergunung dan sebagian kecil landai, mulai dari dataran rendah hingga berbukit mulai dari ketinggian 700 sampai dengan 1.869 m dpl dan luas daerah 3.607.04 Ha merupakan salah satu gunung berapi di pulau Sulawesi dengan iklim yang sangat basah (Basuki, 2011) dan kaya akan berbagai jenis tumbuhan termasuk berbagai jenis tumbuhan obat yang di manfaatkan masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Ambang sebagai obat tradisional.

Untuk kebutuhan tersebut masyarakat sekitar Hutan Cagar Alam Gunung Ambang cenderung menggunakan tumbuhan liar yang berkhasiat obat. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin moderen, dikhawatirkan pengetahuan mengenai obat tradisional menjadi semakin langka dan bahkan hilang. Sebagai

kawasan hutan konservasi, maka sangat penting ketersediaan informasi ilmiah mengenai komunitas tumbuhan yang berada di kawasan tersebut.

Sehubungan dengan hal itu untuk menggali informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat disekitar Cagar Alam Gunung Ambang yang merupakan kawasan hutan konservasi, maka diperlukan penelitian tentang Inventarisasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kawasan Hutan Cagar Alam Gunung Ambang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Jenis tumbuhan apa sajakah yang berkhasiat obat yang terdapat di Kawasan Hutan Cagar Alam Gunung Ambang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?
2. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat yang terdapat di Kawasan Hutan Cagar Alam Gunung Ambang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa sajakah yang berkhasiat obat yang terdapat di Kawasan Hutan Cagar Alam Gunung Ambang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat yang terdapat di Kawasan Hutan Cagar Alam Gunung Ambang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta data secara real kepada Instansi atau Dinas terkait tentang berbagai jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional, yang biasanya digunakan oleh pengobat (tabib) dan masyarakat yang berada tidak jauh dari seputaran Hutan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sehingga data dan informasi tersebut dapat menunjang pengolahan dan usaha jenis-jenis tumbuhan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, maupun pihak-pihak yang terkait lainnya. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang seberapa beragam jenis tumbuhan yang berkhasiat obat untuk di manfaatkan masyarakat dan juga sangat bermanfaat bagi guru untuk lebih membangun karakter siswa-siswi yang mencintai sumber daya alam, guru mampu memperkenalkan keanekaragaman hayati Indonesia sejak dini kepada siswa-siswi bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup manusia. Khususnya lebih memperkenalkan tanaman obat yang terdapat di lingkungan sekitar. Sehingga guru di harapkan mampu membuat taman kecil tumbuhan yang berkhasiat obat di lingkungan sekolah agar para siswa mampu mempelajari dan mengkaji jenis tumbuhan yang mampu berkhasiat sebagai obat.